

ANALISIS SISTEM PENCATATAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS SEBAGAI STRATEGI PENGELOLAAN KAS YANG EFEKTIF PADA PT X

Mutiara Citra Noviyana Rahmawati¹

Nurul Fitriani²

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email : 22013010032@student.upnjatim.ac.id, nurul.fitriani.febis@upnjatim.ac.id

Received : Aug 24 th 2025	Revised : Sep 22 th 2025	Accepted : Jan 31 th 2026
--------------------------------------	-------------------------------------	--------------------------------------

ABSTRAK

This study aims to analyze the recording system of cash receipts and disbursements as an effective cash management strategy at PT X. PT X is a manufacturing company that has been a client of KJA AP since 2020. Previously, cash recording was done manually and simply using Excel without clear classification between personal and company funds. After being managed by KJA AP, the recording system still uses Excel but is more structured and accurate due to data verification and transaction classification. The research method used is a qualitative approach with a case study. The results indicate that the current system is fairly effective in supporting managerial decision-making, although there are still some challenges such as delays and mismatches in transaction evidence. KJA AP conducts physical evidence verification, reconfirmation, and transaction classification to address these challenges. To enhance future efficiency, KJA AP plans to develop an integrated digital system as part of an improved cash management strategy.

Keywords: Effectiveness, KJA, Cash Management, Transaction Recording, Accounting System.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu badan hukum yang dibuat oleh beberapa orang untuk berkontribusi dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis (M.H 2023). Usaha yang dijalankan oleh perusahaan biasanya akan menentukan struktur bisnis yang akan bergerak di bidang sesuai dengan yang dipilihnya. Struktur ini nantinya akan menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan dan menjadi pembeda antara perusahaan swasta ataupun publik. Pada dasarnya perusahaan merupakan orang yang dikenal sebagai kepribadian korporat yaitu entitas yang terpisah dari individu yang memiliki, mengelola, serta mendukung kegiatan usahanya. Perusahaan umumnya dikelola untuk mendapatkan suatu keuntungan dari bisnisnya, tetapi terdapat beberapa mungkin dibuat sebagai badan yang

tidak mendapatkan keuntungan (non profit) (Suryadharma et al. 2023).

Dalam akuntansi serta keuangan secara umum jenis perusahaan dibagi menjadi 3 (tiga) golongan, pembagian tersebut didasarkan pada jenis usahanya yaitu perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang badan usahanya berfokus pada pemberian layanan yang dibutuhkan oleh pihak yang terkait. Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang jenis usaha kegiatan utamanya membeli barang dari pemasok tanpa mengubah bentuk aslinya, lalu menjual kembali barang tersebut kepada konsumen yang membutuhkan. Sementara itu perusahaan manufaktur adalah usaha yang bidangnya mengelola barang mentah menjadikan barang setengah jadi ataupun barang siap pakai dan kemudian dijual kepada pihak yang

berkepentingan, bisa berupa barang setengah jadi maupun barang yang siap untuk digunakan (Wicaksono, Priyambodo, and Sukma 2023).

Setiap perusahaan, baik perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur, membutuhkan sistem pengelolaan kas yang efektif untuk menjamin kelangsungan operasional serta pengambilan keputusan yang tepat (Putriani, Damanik, and Purba 2022). Kas merupakan elemen paling likuid dalam aset perusahaan dan sangat vital dalam menunjang aktivitas bisnis sehari-hari. Oleh karena itu, pencatatan yang akurat dan sistematis atas penerimaan dan pengeluaran kas menjadi kunci utama dalam strategi manajemen keuangan yang sehat. Pencatatan kas yang tidak terorganisir dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam pelaporan keuangan, kesulitan dalam perencanaan arus kas, bahkan berisiko pada penyalahgunaan dana (Hastiwi, Novilasari, and Nugroho 2022; Sari and Hidayat 2022). Perusahaan perlu menerapkan sistem pencatatan kas yang tidak hanya efisien, tetapi juga mampu menyajikan informasi yang relevan, andal, dan tepat waktu. Sistem pencatatan kas berfungsi sebagai alat kontrol internal untuk mencegah penyimpangan, kecurangan, maupun kesalahan pencatatan. Ketepatan dalam mencatat setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi kas perusahaan, serta membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya.

PT X dipilih sebagai objek penelitian karena meskipun perusahaan ini telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, sistem yang digunakan masih manual dan belum tertata dengan baik. Pencatatan masih menggunakan Excel secara sederhana tanpa klasifikasi yang jelas, bahkan tercampur antara transaksi keuangan perusahaan dan pribadi. Kondisi ini menyebabkan laporan kas yang dihasilkan kurang akurat dan

menyulitkan pengambilan keputusan manajerial. Sistem pencatatan kas dikelola secara tepat dan terstruktur, PT X berpotensi menghasilkan laporan keuangan dan laporan kas yang efektif, yang dapat meningkatkan akuntabilitas serta efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

PT X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Manufaktur. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pencatatan kas yang tidak hanya efisien, tetapi juga mampu mendukung pengambilan keputusan keuangan yang strategis. KJA AP sebagai kantor jasa akuntan yang ditunjuk oleh PT X memiliki peranan penting dalam melakukan analisis serta evaluasi terhadap sistem pencatatan tersebut untuk memastikan sistem pengelolaan kas berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan oleh PT X, serta mengkaji efektivitasnya sebagai bagian dari strategi pengelolaan kas yang baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang dapat memperbaiki sistem pencatatan kas yang ada, serta memberikan kontribusi nyata terhadap efisiensi dan efektivitas manajemen kas perusahaan.

Pengelolaan kas merupakan aspek krusial dalam menjaga likuiditas dan stabilitas operasional perusahaan. Kas yang dikelola dengan baik memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung pengambilan keputusan strategis (Ningsih et al. 2024). Salah satu pilar utama pengelolaan kas yang efektif adalah sistem pencatatan yang akurat dan transparan. PT X sebagai perusahaan yang terus berkembang, mempercayakan pencatatan keuangan kepada KJA AP untuk menjamin akuntabilitas. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur mengenai pentingnya sistem pencatatan kas dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Kontribusi praktis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi

pelaksanaan bagi perusahaan dalam menyusun sistem pencatatan kas yang terorganisir dan mendukung pengambilan keputusan strategis.

Oleh karena itu, artikel ini menganalisis bagaimana sistem pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan dapat mendukung strategi pengelolaan kas yang efektif. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang meliputi: (1) bagaimana proses pencatatan kas PT X dilakukan sebelum dan sesudah dikelola oleh KJA AP, (2) bagaimana evaluasi dan rencana strategis dalam pengelolaan kas yang efektif. Penelitian ini juga mengkaji sejauh mana sistem ini mampu mendukung pengambilan keputusan manajemen, mencegah risiko kesalahan atau *fraud*, serta bagaimana proses otorisasi transaksi dan pemisahan tugas dilakukan. Studi ini juga mengeksplorasi kendala yang dihadapi dalam pencatatan kas serta strategi perbaikan dan pengembangan sistem yang direncanakan ke depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas Pengelolaan Kas dan Teori

Menurut Systems Theory atau Teori Sistem, yang pertama kali dikembangkan oleh Ludwig von Bertalanffy tahun 1940. Systems Theory menjelaskan bahwa suatu organisasi dipandang sebagai sebuah sistem terbuka yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu (Sidik 2022). Dalam kerangka teori ini, setiap bagian dari organisasi, termasuk sistem informasi dan pencatatan keuangan, tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari keseluruhan sistem yang lebih besar dan saling terkait. sistem pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas harus dirancang sedemikian rupa agar mampu berinteraksi secara efektif dengan elemen organisasi lainnya demi

tercapainya efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan.

Dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah Kieso Kas merupakan media standar per-tukaran dan sebagai dasar untuk pengukuran dan pencatatan item lain (Hidayat 2022). Kas merupakan alat yang dapat digunakan dalam transaksi sebagai media pertukaran dan sebagai ukur dalam akuntansi, sebagai alat tukar kas yang diterima untuk melunasi utang, dapat disetor-kan ke bank atau simpanan yang dapat diambil sewaktu waktu (Masnah 2021; Wijoyo 2020). Kas sangat berperan penting dalam penentuan kegiatan perusahaan dikarenakan merupakan aktiva yang paling tinggi likuiditasnya, menjadikan jika kas semakin besar maka akan semakin tinggi tingkat likuiditasnya (Juliani and Pebriani 2021)

Efektivitas dalam pengelolaan kas merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi (Nabella and Sinaseptadana 2021). Kata Efektif berasal dari kata latin *affectivus* yang artinya berdaya cipta, berdaya hasil, atau ampuh. Ketika sesuatu dianggap ampuh atau efektif, berarti mempunyai keluaran yang diharapkan atau menciptakan kesan yang dalam dan jelas. Efektivitas selalu berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diinginkan dengan hasil yang sudah tercapai (Hasanah and Setiawati 2022). Efektivitas juga merupakan konsep yang menggambarkan sejauh mana hasil (*output*) dari suatu kegiatan, kebijakan, atau prosedur yang mampu memenuhi atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, suatu kegiatan dikatakan efektif apabila produk akhirnya tidak hanya mencapai tujuan utama, tetapi juga memenuhi standar mutu dan diselesaikan tepat waktu (Tuheteru, Musfitria, and Yuliawan 2022).

Proses penerimaan dan pengeluaran kas merupakan subsistem penting dalam sistem akuntansi keuangan. Oleh karena itu, Pengelolaan kas akan menjadi efektif apabila proses

penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan secara jelas, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik, sehingga dapat dikelola dengan baik dan tujuan keuangan organisasi tercapai secara optimal. penerimaan kas adalah baik dalam bentuk tunai maupun surat berharga yang memiliki sifat yang akan segera dipakai yang didapatkan dari transaksi perusahaan. Penerimaan kas merupakan suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang didapatkan dari penjualan tunai ataupun dari piutang yang sudah dibayarkan yang kedepannya akan digunakan untuk kegiatan umum di perusahaan (Masnah 2021). Pengeluaran kas merupakan kebalikan dari pemasukan kas, merupakan suatu transaksi yang sering digunakan untuk membiayai pemeliharaan perusahaan, gaji karyawannya, maupun pengeluaran lainnya. Siklus pengeluaran merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengelolaan data yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran atas barang dan jasa yang dibeli. Siklus pengeluaran dapat dilakukan secara manual maupun terkomputerisasi. Perbedaan kedua cara tersebut terletak pada mekanisme pengolahan datanya, sedangkan input maupun output hasilnya relatif sama (Fitriani et al. 2022).

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pengendalian internal dalam sistem pencatatan kas. Penelitian oleh Khersiat (2020) menemukan bahwa meskipun pengendalian internal pada Klinik X dinilai cukup efektif dengan skor 59,34%, masih terdapat kelemahan signifikan seperti ketiadaan prosedur tertulis, dokumen pendukung yang kurang lengkap, serta belum adanya pemisahan tugas antara penerimaan dan pencatatan kas, yang berpotensi menimbulkan manipulasi (Khersiat 2020). Penelitian oleh Ahmad Faisal et al. (2025) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi di PT XYZ memberikan pengendalian internal yang

cukup baik, didukung dengan keberadaan SOP dan fungsi SPI. Namun demikian, masih terdapat kelemahan seperti rangkap tugas dalam fungsi kas dan pencatatan, otorisasi dokumen oleh pihak yang kurang berwenang, serta kekosongan jabatan penting dalam struktur organisasi yang melemahkan sistem *control* (Faisal et al. 2025). Penelitian Mohan Rat (2024) menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Kawasan Industri Medan (Persero) mampu menciptakan pengendalian internal yang efektif. Penelitian ini menekankan bahwa kualitas dan integritas sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan kas dan setara kas (Rat 2024).

Ketiga penelitian di atas secara konsisten menunjukkan bahwa efektivitas sistem pencatatan dan pengendalian kas sangat bergantung pada keberadaan prosedur baku, pemisahan fungsi, otorisasi yang tepat, serta kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penerapan sistem pencatatan yang terstruktur dan berbasis kontrol internal yang kuat menjadi kunci penting dalam strategi pengelolaan kas yang efektif pada suatu entitas, termasuk dalam konteks penelitian ini pada PT X.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada PT X. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data jenis penelitian yang mempunyai tujuan mendapatkan pemahaman terhadap fenomena yang dialami oleh peneliti (Zulkarmain 2025). Fenomena yang dialami oleh peneliti meliputi subjek penelitian seperti pelaku, persepsi, motivasi, serta tindakan dengan cara yang menyeluruh (Wulandari, Sari, and Nasution 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pencatatan

kas yang dilakukan oleh Kantor Jasa Akuntansi (KJA) AP.

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan staf KJA AP yang bertanggung jawab atas pencatatan kas perusahaan, serta dokumentasi sistem yang digunakan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait tahapan, prosedur, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pencatatan kas. Pelaksanaan dokumentasi terhadap sistem dan instrumen yang digunakan dalam proses pencatatan, termasuk dokumen pendukung transaksi dan perangkat lunak akuntansi yang

diterapkan. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi elemen-elemen utama dalam sistem pencatatan kas, mengevaluasi keterpaduan dan efektivitas sistem tersebut, serta menilai sejauh mana sistem dapat mendukung pengelolaan kas yang efisien, akurat, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pencatatan kas di PT X serta kontribusi KJA AP dalam menjaga kualitas informasi keuangan perusahaan.

HASIL

Proses Pencatatan kas sebelum dan sesudah dikelola oleh KJA AP

Informan: PT X telah menjadi klien kami sejak tahun 2020. Kantor Jasa Akuntan Ari Prawesthi (KJA AP) membantu PT X dalam penyusunan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sistem pencatatan yang digunakan relatif sederhana, yaitu hanya menggunakan Excel, dan seluruh proses pengendalian dilakukan langsung oleh pemilik perusahaan. Saat ini, PT X belum memiliki fungsi audit internal karena semua kegiatan keuangan dan pengawasan masih sepenuhnya ditangani oleh owner sendiri.

PT X merupakan klien dari KJA AP sejak tahun 2020. Dalam hal ini, KJA AP membantu proses pencatatan dan pelaporan keuangan PT X. Sistem pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas PT X sebelum menjadi klien di KJA AP dilakukan secara sederhana dan manual menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Selain itu, belum terdapat klasifikasi transaksi yang tertata rapi dan jelas, khususnya dalam membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan perusahaan. Setelah menjadi klien di KJA AP pencatatan kas PT X tetap menggunakan Microsoft Excel tetapi telah ditingkatkan dari segi kerapian, klasifikasi transaksi, dan keakuratan data. Pencatatan tersebut telah dibedakan antara transaksi untuk

keperluan pribadi dan perusahaan, serta lebih terstruktur dalam hal tanggal, nominal dan keterangan transaksi. Sistem pencatatan transaksi kas PT X belum terdapat audit internal dan sistem pengendalian secara sistematis dikarenakan belum diterapkannya pengecekan menyeluruh yang dilakukan setiap bukti transaksi yang diterima dari PT X. Sistem pengendalian internal masih terbatas dikarenakan hal tersebut didukung oleh kontrol transaksi yang dipegang langsung oleh pemilik perusahaan. Hal ini menyebabkan adanya potensi campur tangan pribadi terhadap dana perusahaan. Otorisasi transaksi dilakukan oleh pemilik dan beberapa karyawan, tanpa ada pemisahan tugas yang jelas dikarenakan semua dikendalikan oleh pemilik.

Kantor Jasa Akuntansi (KJA) AP melaksanakan proses pencatatan kas secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan akurasi dan keteraturan dalam setiap transaksi keuangan klien. Hal tersebut dilakukan dengan memastikan keakuratan pencatatan kas dengan pemeriksaan bukti fisik setiap transaksi dan konfirmasi ulang kepada PT X jika terdapat data yang kurang jelas. Proses tersebut dimulai dengan menerima dokumen-dokumen pendukung seperti kwitansi, faktur, nota, dan bukti transfer yang diterima dari klien. Setelah dokumen terkumpul, staf

KJA AP melakukan pengecekan terhadap kelengkapan dan keabsahan informasi dalam setiap dokumen yang dikirimkan. Pengecekan ini mencakup verifikasi tanggal transaksi, jumlah nominal, dan identitas pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, rumus di aplikasi Microsoft Excel yang digunakan untuk mendeteksi potensi kesalahan hitungan sistem ini dapat meminimalkan risiko kesalahan dan *fraud* dengan verifikasi 2 arah antara pencatatan dan bukti fisik, mengklasifikasikan transaksi berdasarkan dengan penggunaan kas, dan melakukan pengecekan ulang data sebelum melakukan pembukuan.

Staf KJA AP menyusun dokumen berdasarkan urutan tanggal dan bulan agar memudahkan proses pencatatan dan pelacakan transaksi kedepannya. Dikarenakan perusahaan X ini tidak membuat arus kas KJA AP melakukan pemisahan transaksi operasional yang berdasarkan jenisnya, seperti biaya kantor maupun biaya pembayaran utang usaha. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan pengklasifikasian akun pada saat penyusunan laporan keuangan. KJA AP membuat jurnal umum dengan mencatat setiap transaksi secara lengkap, meliputi tanggal, nama akun, jumlah, dan keterangan transaksi sesuai dengan data yang dikirimkan oleh PT X. Melalui tahapan-tahapan tersebut, KJA AP berupaya memberikan hasil pencatatan yang akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Menurut *Systems Theory*, sistem pencatatan kas PT X pada tahap awal belum terintegrasi secara baik dengan subsistem lainnya. Tidak adanya klasifikasi transaksi yang jelas menggambarkan lemahnya interaksi antar elemen dalam sistem keuangan perusahaan, sehingga menghambat tujuan keseluruhan organisasi untuk memiliki informasi keuangan yang andal. Suatu organisasi harus memiliki

hubungan antar subsistem yang efektif untuk mendukung tujuan. Upaya KJA AP melakukan klarifikasi, verifikasi ulang, dan klasifikasi ulang transaksi merupakan bentuk penyesuaian agar sistem dapat tetap berjalan dan mencapai tujuannya meskipun terdapat input yang tidak sempurna. Meskipun pencatatan kas telah lebih terstruktur, belum optimalnya pemisahan tugas dalam pengendalian internal menunjukkan adanya celah dalam integrasi subsistem pengawasan, sehingga mengurangi efektivitas sistem secara keseluruhan.

Evaluasi dan Rencana Strategis

Informan: Dalam menangani klien PT X, KJA AP menghadapi beberapa kendala khususnya terkait penyusunan laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Kendala utamanya adalah data transaksi yang terkadang tidak lengkap, kurang jelas, tidak sesuai waktu, perbedaan rekap dan bukti. Untuk mengatasi hal tersebut, biasanya kami langsung melakukan konfirmasi kepada owner PT X guna memastikan keakuratan data. Saat ini, sistem yang digunakan oleh KJA AP masih sederhana, yaitu memanfaatkan Excel yang dinilai cukup untuk kebutuhan saat ini. Namun ke depannya, KJA AP berencana mengembangkan sistem sendiri yang saat ini masih dalam tahap pengembangan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan serta mempermudah proses penyusunan laporan keuangan di masa mendatang.

Dalam pelaksanaan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas KJA AP mengalami kendala yang di rangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel berikut adalah rangkuman kendala yang dihadapi oleh KJA AP dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas serta cara mengatasi kendala tersebut:

Tabel 1. Kendala Dan Cara Mengatasi Pengelolaan Kas

Kendala yang Dihadapi	Cara Mengatasi
Bukti transaksi tidak lengkap atau kurang jelas	Melakukan konfirmasi langsung ke pihak PT X
Bukti transaksi diberikan tidak sesuai dengan waktu	Menyesuaikan laporan dan menyusun ulang data, melakukan pencatatan berdasarkan periode yang sebenarnya
Ketidaksesuaian nominal antara bukti fisik dan data excel	Melakukan pengecekan ulang nominal dan keterangan serta melakukan konfirmasi ulang
Tanggal transaksi tidak jelas dan keterangan tidak lengkap	Melakukan pengecekan ulang nominal dan keterangan serta melakukan konfirmasi ulang
Potensi pencampuran dana pribadi dan perusahaan	Membuat klasifikasi transaksi oleh KJA AP secara terpisah antara transaksi pribadi dan transaksi Perusahaan
Kurangnya pemisahan tugas dalam pencatatan keuangan	Saat ini masih bergantung owner PT X, belum ada solusi secara optimal selain memberikan masukan dan peningkatan kesadaran

Sistem pencatatan yang rapi membantu manajemen meninjau kondisi kas perusahaan serta memisahkan transaksi pribadi dari transaksi operasional, sehingga menjadi dasar keputusan yang akurat. Meskipun saat ini belum dibuat laporan arus kas perusahaan dikarenakan hanya diperuntukan sebagai operasional perusahaan, KJA AP berencana untuk penyusunan laporan arus kas kedepannya untuk jangka pendek maupun panjang sebagai strategi pendanaan perusahaan.

Strategi otomatisasi atau sistem baru KJA AP untuk efisiensi pengelolaan kas belum diterapkan karena masih dalam pengembangan. Pencatatan pengelolaan kas PT X masih sepenuhnya dilakukan sesuai inisiatif dari pemilik. KJA AP hanya menerima data sebenarnya sesuai dengan yang diberikan oleh pemilik. Pencatatan saat ini masih menggunakan Excel yang dirasa cukup efektif untuk membantu pencatatan kas perusahaan. KJA AP sedang melakukan pengembangan sistem digital khusus sendiri yang terintegrasi untuk peningkatan efisiensi.

Pengembangan sistem digital khusus ini untuk pencatatan keuangan yang ditujukan untuk otomatisasi pencatatan dan pelaporan, integrasi data dengan sistem yang lebih akurat, penyusunan laporan yang otomatis dan *real time* serta penguatan pengendalian internal dan pelaporan keuangan.

Dalam *Systems Theory*, menekankan pentingnya koordinasi antar elemen dalam sistem. Dengan penerapan proses terstruktur mulai dari verifikasi dokumen hingga pembuatan jurnal, sistem akuntansi kas dapat berinteraksi lebih baik dengan subsistem lain seperti perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan. Sistem perlu adaptif dan berkembang untuk menghadapi dinamika lingkungan internal maupun eksternal. Rencana digitalisasi oleh KJA AP merupakan langkah evolusi sistem agar dapat meningkatkan integrasi antar komponen, mempercepat aliran informasi, dan memperkuat pengendalian sehingga tujuan organisasi dapat tercapai lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan pada PT X mengalami perbaikan signifikan setelah dikelola oleh KJA AP. Peningkatan terlihat dalam hal kerapian pencatatan, klasifikasi transaksi, serta verifikasi dan keakuratan data. Meskipun masih menggunakan Excel, sistem tersebut cukup efektif dalam menunjang pengambilan keputusan manajerial dan mendukung pengelolaan kas operasional.

Kendala yang dihadapi meliputi keterlambatan bukti transaksi, ketidaksesuaian nominal, dan pencampuran dana pribadi dengan perusahaan. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui klarifikasi langsung ke pihak perusahaan, pengecekan ulang dokumen, dan klasifikasi transaksi yang lebih jelas.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup objek yang hanya berfokus pada satu perusahaan, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasikan ke perusahaan lain dengan skala atau bidang usaha berbeda. Penelitian ini juga sangat bergantung pada data dan informasi internal, sehingga berpotensi menimbulkan bias apabila terdapat data yang tidak sepenuhnya akurat atau disampaikan secara selektif.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain PT X diharapkan dapat mempercepat penyampaian dokumen transaksi serta mulai menerapkan pemisahan fungsi keuangan agar sistem pengendalian internal berjalan lebih optimal, di samping itu penyusunan laporan arus kas secara berkala perlu dilakukan sebagai dasar evaluasi strategi keuangan dan pengambilan keputusan pendanaan jangka panjang. Selain itu, diperlukan percepatan dalam pengembangan sistem pencatatan digital yang terintegrasi guna meningkatkan efisiensi proses pencatatan serta mengurangi risiko kesalahan di KJA AP. Adapun bagi

penelitian selanjutnya, disarankan untuk dilakukan pada beberapa perusahaan dengan karakteristik yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan representatif mengenai efektivitas pencatatan kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, A., Yanthy Yosepha, S., Widodo, S., & Purnomo, L. B. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas terhadap Pengendalian Internal Kas pada PT. XYZ. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1645–1650. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1435>
- Fitriani, N. I., Fitri, S. A., Marlin, K., & Melia, Y. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Rsud Sungai Rumbai. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSy)*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.31958/jaksya.v2i1.5604>
- Hasanah, S. W., & Setiawati, B. (2022). Efektivitas Penerapan Praktek Pengelolaan Keuangan Desa Berbasis Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Desa Solan Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan.
- Hidayat, T. (2022). *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting Edisi IFRS* (Vol. 1). salemba empat.
- Juliani, D., & Pebriani, E. (2021). Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas Sebagai Alat Bagi Manajemen Dalam Mengelola Kas.

- Khersiat, O. M. (2020). The Efficiency of Applying the Internal Control Components Based on COSO Framework to Transparently Carry out Tasks and Services, Ensure Integrity and Enhance Quality and Efficiency: Case Study - The Greater Amman Municipality. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 371. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p371>
- Masnah. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Apotek Al-Barroh.
- Mairul. (2023). *Hukum Perusahaan*. CV. Gita Lentera.
- Nabella, S. D., & Universitas Ibnu Sinaseptadana. (2021). Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Kimia Farma Tbk.
- Ningsih, A. A. T., Suwandi, Rusmardiana, A., Dewi, G. A. K. R. S., & Hasanah, N. (2024). *Pengelolaan Arus Kas Perusahaan*. Eureka Media Aksara.
- Putriani, A., Damanik, E. O. P., & Purba, J. W. P. (2022). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(S1), 185–196. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1.2021>
- Rat, M. (2024). Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Kas Dan Setara Kas Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v8i1.9974>
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan.
- Sidik, F. (2022). Pendekatan Teori Sistem Input, Proses Dan Output Di Lembaga Pendidikan. *jurnal pendidikan islam*, 18.
- Suryadharma, M., Asthiti, A. N. Q., Putro, A. N. S., Rukmana, A. Y., & Mesra, R. (2023). Strategi Kolaboratif dalam Mendorong Inovasi Bisnis di Industri Kreatif: Kajian Kualitatif pada Perusahaan Desain Grafis. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 1(03), 172–181. <https://doi.org/10.58812/smb.v1i03.221>
- Wicaksono, G., Priyambodo, V. K., & Sukma, P. (2023). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*.
- Tuheteru, N. R. F., Musfitria, A., & Yuliawan, E. (2022). Analisis Efektivitas pada Pengelolaan Kas Dana Bantuan Operasional Sekolah di MI At-Taqwa Cijeruk.
- Wijoyo, H. (2020). Analisis Sistem Akuntansi Pencatatan Kas Pada Pt. Expedisi Bakung Pekanbaru.
- Wulandari, T., Sari, D. P., & Nasution, A. R. (2023). Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Literasiologi*, 9(4).
- Zulkarmain, L. (2025). Analisis Mutu (Input-Proses-Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam Mts Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 115. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p115-130>